

DINAS KEBUDAYAAN GELAR BANTUL MUSEUM EXPO 2024

Ungkap Kekayaan Sejarah di Kabupaten Bantul



Sejumlah pejabat dan tamu undangan menghadiri pembukaan Bantul Museum Expo 2024

KR-Sukro Riyadi

BANTUL (KR) - Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul menggelar acara spektakuler 'Bantul Museum Ekpo 2024' dengan tema 'Semai Semarai'. Dalam ajang tersebut diikuti 14 museum di Kabupaten Bantul digelar di Pendhapa Art Space Panggungharjo Sewon Bantul, Senin-Rabu (19-23/8). Dengan kegiatan itu semakin melengkapi program Dinas Kebudayaan Bantul mempromosikan keberadaan museum di Bumi Projo-tamansari kepada masyarakat. Pembukaan dilakukan Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul, Ir Fenty Yusdayati, MT didampingi Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana S Si MSI. Kegiatan Bantul Museum Ekpo 2024 ditopang dengan Dana Keistimewaan DIY.

"Kegiatan Bantul Museum 2024' kita selenggarakan sebenarnya untuk mengenalkan museum kepada masyarakat, sebagai media pendidikan kepada masyarakat. Kita tahu bahwa saat ini pendidikan sejarah di sekolah itu perlu kita pertajam lagi dengan dilakukannya kunjungan museum. Bantul Museum Ekpo 2024, sementara baru 14 museum, meski saat ini sudah berkembang menjadi 19 museum. Seberapa nanti bisa kita masukkan ke dalam Forum Komunikasi Museum Kabupaten Bantul," ujar Yanatun Yunadiana. Dijelaskan, sekarang ini di Kabupaten Bantul terdapat museum baru, diantaranya museum keris, museum gerabah, dan sejumlah museum baru lainnya. "Sekarang ini wisata museum masih sangat sedikit dan perlu dikembangkan lagi. Karena museum merupakan potensi wisata lumayan besar peluangnya," ujarnya. Tujuan dari Bantul Museum Ekpo 2024 diantaranya memberikan edukasi dengan sasaran sejumlah elemen masyarakat. Diantaranya, masyarakat umum, pelajar, guru, dosen instansi dan komunitas budaya, pencipta dan pemerhati museum, wisatawan dan budayawan. Sedang dalam workshop digelar selama tiga hari, Senin (19/8) mengambil tema 'Lingkungan Kita', Selasa (20/8) dengan tema 'Akar Sejarah Kita' dan Rabu (21/8) dengan tema 'Ekspresi, Eksplorasi dan Kita'.

"Sekali lagi terima kasih kepada bapak Dunadi pemilik Pandhapa Art Space yang sudah memberikan tempat dan fasilitasnya pada kesempatan ini," ujarnya.

Dijelaskan, berbagai langkah ditempuh dalam upaya memasyarakatkan museum di Kabupaten Bantul

dan DIY. "Kita selalu melakukan pembinaan, salah satu puncaknya adalah Bantul Museum Ekpo 2024. Selain itu kita juga ada program kunjungan museum diikuti anak-anak sekolah, kemudian kita ada pertemuan rutin pembinaan museum. Tempatnya keliling dari satu museum ke museum lain diikuti teman-teman penggiat museum dan juga ahli-ahli permuseuman yang ada di Bantul dan DIY," ujar Yanatun.

Ketua Forum Komunikasi Museum Kabupaten Bantul, Gatot Nugroho mengungkapkan, pihaknya selalu mensupport dan mempromosikan insan-insan permuseuman ke level Indonesia bahkan sampai jenjang Internasional. "Sejauh ini kami mendapatkan bantuan dan support dari Dinas Kebudayaan Bantul, salah satunya adalah kegiatan peningkatan sumber daya manusia (SDM), meningkatkan kemampuan kami dalam mengelola museum," ujarnya. Gatot menilai, Bantul Museum Ekpo 2024 sebagian sarana mempromosikan keberadaan 14 museum di Bantul. "Ajang Bantul Museum Ekpo 2024 sangat strategis sekali peranannya. Artinya ketika orang yang berkunjung, akan melihat keberadaan 14 museum dan juga koleksinya yang dipamerkan," ujarnya.

Dengan adanya Bantul Museum Ekpo tersebut akan mendorong wisatawan berkunjung. "Mereka masuk ke museum yang ada di Bantul. Tugasnya teman-teman di museum yang di Bantul itu ketika ada pengunjung konsepnya adalah tangkap hatinya. Supaya mereka akan mengajak saudaranya, mengajak instansinya, mengajak kelompok-kelompoknya untuk datang ke museum. Sehingga ada slogan, salam sahabat museum, museum di hatiku. Kuncinya adalah pengunjung dijerat hatinya agar secara otomatis ingin tahu tentang museum," ujarnya.

Terkait animo generasi sekarang berkunjung ke museum. "Animo generasi kita itu sangat antusias ketika pengelola museum itu bisa memberikan suatu edukasi fragmen, kemudian bercerita sampai menyentuh hati. Saya di Kepala Museum Memorial Soeharto. Sampai saat ini kami itu by order. Di museum kami ada sekolah kebangsaan," jelasnya.

Gatot Nugroho mengatakan, rata-rata pengunjungnya dalam satu bulan mencapai 6.000 orang. Mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul, Ir. Fenty Yusdayati, MT, mengatakan, dengan Bantul Museum Ekpo 2024 diharapkan mampu mendorong museum lebih berkembang dan jadi tempat untuk dikunjungi. Menurut Fenty, jika museum tidak sering dikunjungi memang berat. "Museum itu didirikan untuk dikunjungi oleh karena itu untuk selalu berkomunikasi, dan dipublikasikan bahwa di sini adalah peninggalan sejarah penting," ujarnya.

Oleh karena itu, pihaknya mengucapkan banyak terima kasih kepada pemangku kebijakan, Forum Komunikasi Museum Bantul. "Semoga keberadaan museum ini terus terjaga, terus berkembang dan menjadi kebanggaan masyarakat Bantul," ujar Fenty.

Pengelola Museum Bantul Masa Belanda, Windu Hadi Kuntoro program Dinas Kebudayaan Bantul sangat bermanfaat. "Hal itu menjadi acara promosi para pengelola museum di Bantul dan ini bagian strategis bagi kami semua pengelola. Ini menjadi tempat orang melihat apa saja yang ada di Bantul, selama ini museum sudah dipromosikan Dinas Kebudayaan Bantul. Bantul Museum Ekpo sangat penting. Karena dengan publikasi kuat semakin banyak informasi yang diketahui banyak orang dan ingin banyak orang ingin mengunjungi di museum," ujar Windu.

Menurut kurator BME 2024, Sektiadi dan Mawaddatul Khusna Rizqika, Objek masterpieces Bantul di situ ya antefix candi, dan saringan pabrik gula. Bisa bercerita banyak tentang Bantul dari dua objek itu. Kemudian, sangat (cerminan sistem pengetahuan) dan wayang golek garuda (memaknai kebangsaan). Keempatnya mewakili aspek berbeda dari budaya di Bantul. Seni masa Hindu-Buddha, budaya agraris masa Islam, sejarah masa Kolonial, dan kebangsaan masa Kemerdekaan.

Menurut Prof. Dr. Hedy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil., setelah menyaksikan pameran museum-museum Bantul ini sudah selayaknya kita acungkan jempol kepada semua yang terlibat dalam penyelenggaraannya atas semangatnya melestarikan dan menyebar-luaskan informasi mengenai spiritualitas, kreativitas dan historisitas masyarakat Bantul dalam bingkai nasionalisme Indonesia. Semoga pameran ini dapat menjadi tradisi yang lestari, sekaligus terus berkembang dan mampu menjadi salah satu ikon budaya Bantul di Daerah Istimewa Yogyakarta. (Roy)



KR-Sukro Riyadi

Dosen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya UGM Julianto Ibrahim SS MHum memberikan materi dalam workshop Bantul Museum Ekpo 2024.



KR-Sukro Riyadi

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana memberikan sambutan dalam acara Bantul Museum Ekpo 2024.



KR-Sukro Riyadi

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul Ir. Fenty Yusdayati, MT didampingi Kepala Dinas Kebudayaan Kab.Bantul Yanatun Yunadiana, S.Si., M.Si dan kurator BME 2024 Sektiadi, S.S., M.Hum. dan Mawaddatul Khusna Rizqika, S.Ant., M.Hum.



KR-Sukro Riyadi

Pengelola Museum Bantul Masa Belanda, Windu Hadi Kuntoro menjelaskan kepada wisatawan mancanegara ketika mengunjungi Bantul Museum Ekpo



KR-Sukro Riyadi

Siswa SD Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Bantul mengunjungi Bantul Museum Ekpo 2024 di Pendhapa Art Space.